

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lembaga keuangan Mikro (LKM) adalah Sebuah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman ataupun pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, dan pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata – mata mencari keuntungan. Sedangkan lembaga keuangan mikro syariah merupakan sebuah lembaga keuangan Islam yang berkembang di tengah – tengah carut marutnya perekonomian kapitalis yang diterapkan negeri ini. Sebuah lembaga keuangan syariah yang hadir dengan menawarkan sistem yang bebas dari riba, bebas dari praktek ketidakadilan, yang mengedepankan amanah, dan prinsip – prinsip syariah lainnya. Salah satu bentuk lembaga keuangan mikro syariah adalah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).

BMT merupakan lembaga keuangan Islam yang melaksanakan fungsi intermediasi keuangan (*financial inter mediary function*) yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada anggota dan masyarakat yang membutuhkannya. Dalam kegiatannya menghimpun dana dan mendistribusikan kembali kepada anggota dan masyarakat menggunakan akad bagi hasil yaitu *Mudharabah* dan *Murabahah* untuk akad jual beli. Baitulmaal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah non – perbankan yang bersifat

informal. Disebut informal karena lembaga keuangan yang didirikan oleh swadaya masyarakat yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya.

Keberadaan BMT mempunyai peran ganda yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti ZISWAHIB (Zakat, Infak, Shadaqah, Waqaf, dan Hibah) serta dapat juga berfungsi sebagai institusi yang bergerak pada bidang investasi seperti layaknya perbankan lainnya. Pada fungsi yang kedua ini, dapat dipahami bahwa selain sebagai lembaga keuangan, BMT juga berfungsi sebagai lembaga perekonomian yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang telah mempercayakan dananya untuk dapat disimpan pada BMT dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat (anggota BMT) yang menginginkan pinjaman dari BMT.

BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah mempunyai peluang besar untuk dapat berkembang pada dunia perekonomian, namun mengembangkan usaha keuangan mikro bukanlah sebuah hal yang mudah. Untuk itu kinerja pegawai sangatlah diperlukan, sebab dengan kinerja ini akan diketahui seberapa jauh kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Untuk itu diperlukan kriteria yang jelas dan terukur serta ditetapkan secara bersama – sama yang dijadikan sebagai acuan. Agar kinerja pegawai dapat dioptimalkan, maka selama pelaksanaan pekerjaan harus dilakukan penyempurnaan pada keefektifan sistem informasi dan penggunaan teknologi

informasi sebagai sarana atau fasilitas untuk menunjang peningkatan kinerja individu.

Keberhasilan sebuah sistem dapat diketahui dan diukur dengan kinerja yang dicapai oleh seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama. Kinerja pegawai didefinisikan sebagai kemampuan pegawai dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu (Sinambela, 2012).

Goodhue dalam Jumaili (2005 : 725) menyatakan bahwa keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan, yang kemudian dipertegas lagi oleh Wardiana (2002) bahwa sistem informasi akan mempengaruhi bagaimana organisasi membuat keputusan, merencanakan, dan mengatur semua bagan organisasi, baik organisasi swasta maupun organisasi sektor publik.

Pada era globalisasi sekarang ini perkembangan sistem informasi berbasis teknologi mengalami kemajuan dan perkembangan sangat pesat. Pekerjaan – pekerjaan yang sebelumnya dilakukan secara manual sekarang dilakukan dengan menggunakan teknologi. Adanya teknologi mendorong untuk mempermudah pekerjaan yang dilakukan manusia. Peranan teknologi disetiap aspek kegiatan dapat dipahami karena sebuah teknologi menitik beratkan pada pengaturan sistem informasi akuntansi dengan penggunaan komputer. Sehingga informasi dijadikan

sebagai sumberdaya yang paling dibutuhkan saat ini dan mendorong manusia untuk secara optimal dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut.

Baskoro (2015) menyebutkan dengan banyaknya fasilitas pendukung yang disediakan bagi pemakai, maka akan semakin memberikan kemudahan bagi pemakai tersebut dalam memperoleh dan mengakses data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas individu dalam perusahaan atau organisasi. Dengan penggunaan teknologi informasi bagi perusahaan diharapkan agar individu dari perusahaan dan organisasi yang telah menggunakan sistem tersebut dapat menghasilkan output yang semakin baik dan kinerja yang di hasilkan individu pun tentu akan terus meningkat.

Salah satu perkembangan yang begitu pesat adalah pada perkembangan perbankan yang juga tidak lepas dari kemajuan dan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi (Firmawan, 2010). Sehingga bukan tidak mungkin lagi hal tersebut akan menjadi landasan untuk perbankan dapat mengembangkan lagi inovasi produk – produk yang dimiliki setiap bank untuk dapat memberikan pelayanan kepada para nasabahnya dengan baik guna memperoleh penilaian yang baik dari masyarakat.

Tercapainya tujuan perusahaan tidak hanya bergantung pada peralatan modern, sarana dan prasarana yang lengkap yang mendukung perusahaan tersebut, tetapi lebih tergantung pada manusia yang menjalankan pekerjaan tersebut. Keberhasilan dari organisasi sangatlah di pengaruhi oleh kinerja individu karyawan. Setiap organisasi atau perusahaan akan selalu memperhatikan dan

meningkatkan kinerja individual karyawannya, dengan harapan dengan meningkatnya kinerja individual dapat membuat tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan dapat tercapai. Peningkatan kinerja karyawan membutuhkan biaya yang sangat besar, maka organisasi dan perusahaan sangatlah berhati – hati dalam pemilihan strategi untuk meningkatkan kinerja individual karyawan (Tarigan, 2014).

Fenomena kinerja individual pada Baitulmaal Wat Tamwil (BMT) merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih jauh lagi. Pada kenyataannya didalam BMT masih terdapat banyak sekali masalah yang terjadi dan sering muncul pada sistem informasi akuntansi dimana jika terjadi masalah sering kali berdampak terhadap perubahan yang sangat besar, karena sistem informasi erat kaitanya dengan perubahan yang terjadi pada lingkungan pengendalian intern.

Visi BMT BUS Lasem adalah menjadi lambaga keuangan syariah terdepan dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dan mandiri, dimana dalam mewujudkan visi tersebut perlu adanya sinergitas dengan kinerja karyawan. Namun setelah dilakukannya wawancara secara langsung dengan Bapak Arif Mustofa selaku Kadiv. Human Capital Baitulmaal Wat Tamwil (BMT) terungkap salah satu kasus dimana jika masih terdapat beberapa karyawan yang kinerjanya tidak sesuai dengan visi BMT, seperti karyawan yang tidak menjalankan sistem informasi akuntansi dengan baik dan karyawan yang tidak memetui sistem pengendalian intern pada BMT BUS Lasem. Terkait karyawan yang tidak menjalankan sistem informasi akuntansi dengan baik, banyak karyawan yang tidak

menjalankan prosedur penginputan data kedalam sistem sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh BMT BUS Lasem. Sedangkan pada sistem pengendalian internal, banyak karyawan yang masih menyalahi atauran yang telah ditetapkan oleh BMT BUS Lasem, misalnya pada karyawan bagian marketing yang masih banyak tidak mencapai dengan target sesuai dengan yang ditetapkan, karyawan yang selalu datang terlambat, serta karyawan yang tidak melayani nasabah dengan baik. Rendahnya kinerja dari karyawan selain dipengaruhi oleh tidak dijalankannya sistem informasi akuntansi dengan baik juga adanya sistem pengendalian intern yang rendah pada BMT BUS Lasem. Dengan adanya kasus tersebut akan mempengaruhi keefektifan kinerja karyawan dan kinerja BMT.

Antisipasi yang dilakukan oleh Baitulmaal Wat Tamwil (BMT) BUS Lasem, Rembang, Jawa Tengah yakni dengan mengembangkan kualitas pelayanan terhadap nasabahnya. Salah satu langkah terbesar yang tengah dikembangkan oleh koperasi terbesar tersebut adalah dengan mengembangkan sistem informasi teknologi core banking yang berbasis anjungan tunai mandiri. Dengan dikembangkannya teknologi core banking tersebut diharapkan kinerja dari karyawan juga semakin digiatkan lagi dan dapat memberikan nilai tambah bagi penggunanya yang akhirnya akan berdampak positif untuk peningkatan kinerja karyawan Baitulmaal Wat Tamwil (BMT) Lasem. Produktivitas kerja merupakan tuntutan utama bagi Baitulmaal Wat Tamwil (BMT) Lasem agar kelangsungan hidup agar operasional tetap terjaga. Seperti yang diterapkan pada Baitulmaal Wat Tamwil (BMT) Lasem, dengan pengembangan IT Core Banking dapat menjadikan kinerja karyawan yang meningkat, dibuktikan dengan telah

sejajarnya Baitulmaal Wat Tamwil (BMT) Lasem dengan koperasi – koperasi syariah terbesar di Indonesia sehingga pada tahun 2016 Baitulmaal Wat Tamwil (BMT) Lasem memiliki aset sebesar Rp 750.000.000.000 dan dengan jumlah kantor layanan berjumlah 117 yang tersebar di tujuh provinsi di Indonesia – (www.republika.co.id).

Faktor pertama yang dapat meningkatkan kinerja individual adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Efektivitas merupakan mengenai seberapa baik pekerjaan dapat dikerjakan dan sejauh mana seseorang mampu menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan (Kristiani, 2012). Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah gambaran sejauh mana target dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Damayanthi, 2012). Sistem dapat dikatakan efektif apabila sistem tersebut mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (timely), akurat (accurate), dan dapat dipercaya (reliable) (Widjajanto, 2001 dalam Ratnaningsih, 2014). Menurut Dehghanzade (2011) efektivitas dari sistem informasi akuntansi berbasis komputer memiliki beberapa kriteria antara lain:

- a. Memenuhi informasi yang diharapkan oleh users yang berasal dari sistem (termasuk pihak manajemen).
- b. Mempertimbangkan kewajiban hukum yang sah.
- c. Dapat menyediakan laporan keuangan untuk pihak internal dan eksternal.

Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif menurut DeLone (1992) harus memenuhi persyaratan, yakni: informasi yang dihasilkan harus berkualitas dan harus berkaitan dengan output sistem informasi, dan semakin efektifnya sistem informasi akuntansi maka akan membuat kinerja karyawan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Suratini (2015) mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual, penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayantara (2016). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Widyasari (2015), Lukiman (2016) dan Suryawan (2018) efektivitas sistem informasi akuntansi dinyatakan berpengaruh positif terhadap kinerja individual, dan untuk penelitian yang dilakukan oleh Marlinawati (2013) efektivitas sistem informasi akuntansi dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja individual adalah penggunaan teknologi informasi akuntansi. Teknologi informasi sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi, bisnis, teknologi dan informasi membuat persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Untuk menghadapi persaingan dunia usaha ekonomi, maka pengambilan kebijakan dalam perusahaan dituntut agar selalu efektif dan efisien untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Menurut Lucas (1999) dalam Tjhai (2003 : 2), mengemukakan agar teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja karyawan, maka anggota dalam organisasi harus menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Fungsi utama teknologi informasi dalam dunia bisnis adalah pemrosesan informasi. Pada tugas pemrosesan

informasi terdapat lima kategori yaitu menangkap, menyampaikan, menciptakan, menyimpan, dan mengkomunikasikan. Menurut Wardiana (2002), teknologi informasi merupakan sarana kerjasama antara pribadi atau kelompok yang satu dengan pribadi atau kelompok yang lainnya tanpa mengenal batas jarak dan waktu, negara, ras, kelas ekonomi, ideologi atau faktor lainnya yang dapat menghambat bertukar pikiran. Hal yang paling penting yang harus diperhatikan dalam penerapan teknologi informasi adalah keberhasilan sistem yang berdampak positif untuk peningkatan kinerja individual karyawan perusahaan secara menyeluruh, misalnya berkurangnya kesalahan dalam proses input data yang awalnya dilakukan secara manual dan dapat memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu untuk membuat keputusan (Wijayanti, 2010). Suratini (2015) mengungkapkan pada penelitiannya bahwa penggunaan teknologi informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual. Penelitian tersebut sama dengan penelitian dari Fani (2015) yang juga mengungkapkan pada penelitiannya bahwa teknologi informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alannita (2014), Lukiman (2016) yang telah dinyatakan berpengaruh positif, dan penelitian yang dilakukan oleh Marlinawati (2013) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual.

Selanjutnya, faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kinerja individual yakni dukungan manajemen puncak. Dukungan manajemen puncak sangat di butuhkan kerana peran eksekutif bisnis sangat menentukan keselarasan dan

implementasi yang dilakukan pada suatu perusahaan. Dengan dukungan yang diberikan manajemen dapat meningkatkan kinerja dari usaha kecil maupun besar. Peranan pemilik atau pengelola organisasi sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan sebuah organisasi tersebut dalam menciptakan inovasi yang lebih baik. Perencanaan, pengorganisasian, pengembangan, dan pengawasan kinerja individu dalam organisasi sangat membutuhkan dukungan manajemen puncak (Widyasari, 2015). Manajemen memiliki wewenang yang paling tinggi pada pengembangan sistem, sehingga dukungan yang diberikan oleh manajemen sangat menentukan keberhasilan dari kinerja individu karyawan perusahaan. Dukungan yang diberikan manajemen sangat memotivasi individu karyawan untuk melaksanakan pekerjaannya karena adanya dukungan dan perhatian sumber daya financial dan non financial (Sarastini, 2017). Menurut Widyasari (2015) dan Sarastini (2017) dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja individual karyawan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fani (2015) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual karyawan.

Faktor terakhir yang memiliki pengaruh terhadap kinerja individual adalah keterlibatan kemampuan teknik pemakai. Peran pemakai untuk berpartisipasi dalam menggunakan sistem sangat menentukan proses pengembangan sistem tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Pemakai atau pengguna merupakan suatu hal yang tidak terlepas penerapan teknologi, selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi (Septriani, 2010). Pemakai sistem sangat berperan penting dalam kemajuan perusahaan. Pemakai sistem dapat

mendorong kinerja sistem informasi menjadi lebih baik. Kinerja sistem dapat berjalan dengan baik ketika pemakai dapat memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan sebuah teknologi menjadi sebuah informasi yang berguna untuk menentukan pengambilan keputusan sehingga tujuan perusahaan dapat terpenuhi dan kinerja individual dapat dinilai baik (Jayantara, 2016). Menurut Alannita (2014), Widyasari (2015) dan Sarastini (2017) menyatakan bahwa kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Sedangkan Fani (2015) dan Jayantara (2016) menyatakan bahwa kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suratini (2015) dengan dua perbedaan. Perbedaan pertama yakni pada variabel, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Suratini (2015) hanya terdapat dua variabel yakni efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi, sedangkan pada penelitian ini peneliti menambahkan dua variabel lagi yaitu dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik pemakai. Peneliti menambahkan dua variabel karena dengan dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik pemakai diharapkan dengan pelatihan yang diberikan oleh pihak manajemen, maka individu mampu untuk memahami cara penggunaan sistem yang telah diterapkan pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja individual dari karyawan dan dengan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan dan mengontrol sistem dan teknologi, karyawan dapat menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya dengan mudah dan tepat waktu. Perbedaan kedua ada pada objek penelitian dimana pada penelitian

Suratini (2015) mengambil objek penelitian pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Singaraja, dan untuk penelitian ini mengambil objek pada BMT Se – Karesidenan Pati.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja individual, untuk itu peneliti mengambil judul **“Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Kemampuan Teknik Pemakai Terhadap Kinerja Individual Pegawai Bmt Se – Karesidenan Pati”**

1.2. Ruang Lingkup

Agar penelitian ini tidak menyimpang dan memudahkan pembahasan dalam penelitian ini agar sesuai dengan tujuan penelitian dan pokok bahasan lebih terperinci maka peneliti membatasi ruang lingkup pokok bahasan dalam permasalahan sebagai berikut:

1. Meneliti pengaruh efektifitas sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik pemakai terhadap kinerja individual.
2. Objek penelitian ini adalah Pegawai BMT Se – Karesidenan Pati.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual pegawai BMT Se – Karesidenan Pati?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kinerja individual pegawai BMT Se – Karesidenan Pati?
3. Apakah terdapat pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja individual pegawai BMT Se – Karesidenan Pati?
4. Apakah terdapat pengaruh kemampuan teknik pemakai terhadap kinerja individual pegawai BMT Se – Karesidenan Pati?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual pegawai BMT Se – Karesidenan Pati.
2. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kinerja individual pegawai BMT Se – Karesidenan Pati.
3. Untuk menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja individual pegawai BMT Se – Karesidenan Pati.
4. Untuk menganalisis pengaruh kemampuan teknik pemakai terhadap kinerja individual pegawai BMT Se – Karesidenan Pati.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

a. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pembaca untuk penelitian yang akan datang dan sebagai bahan untuk khasanah pustaka tentang pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik pemakai terhadap kinerja individual.

b. Manfaat untuk penelitian lebih lanjut

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai kinerja individual dengan variabel independen lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi BMT (Baitulmaal Wat Tamwil) Se – Kaesidenan Pati

Dapat memberikan masukan dan dapat menjadi bahan pertimbangan pada proses pengambilan keputusan terutama pada aktivitas yang berkaitan dengan kinerja individual.

b. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Panelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang manfaat pengguna mengenai kualifikasi sarjana yang dibutuhkan di dunia

kerja dalam rangka peningkatan mutu lulusannya serta sebagai alat evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan institusi pendidikan terkait.

